

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (PERSERO) PUSAT, yang beralamat di Jalan. Trunojoyo Blok M-I No.135 Kebayoran Baru Jakarta, dengan mengakses www.pln.id. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari-Juni 2019.

B. Jenis Data

1. Jenis Data Menurut Sumber

Dalam penelitian ini jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Laporan Arus Kas Konsolidasi

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas aktivitas operasi selama periode 2013-2017 yang diperoleh melalui situs www.pln.co.id.

b. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi (Neraca)

Komponen-komponen neraca digunakan selama periode 2013 - 2017

yang diperoleh melalui situs www.pln.co.id yang menjadi dasar dalam perhitungan rasio likuiditas dan analisis laporan arus kas.

c. Laporan laba/rugi Konsolidasi

Komponen-komponen laba/rugi juga digunakan selama periode 2013-2017 yang diperoleh melalui situs www.pln.co.id yang digunakan untuk menghitung analisis laporan arus kas dan rasio likuiditas.

2. Jenis Data Menurut Sifat

Sedangkan jenis data berdasarkan sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka seperti analisis laporan arus kas dan rasio likuiditas.

C. Variabel Operasionalisasi

1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama pendapatan PT PLN (Persero) Pusat, yang terdiri dari aliran kas masuk dan keluar. Komponen aliran kas masuk untuk aktivitas operasi yaitu penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan subsidi listrik, penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak penghasilan. Sedangkan komponen aliran kas keluarnya yaitu pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas kepada karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran pengampunan pajak.

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT PLN (Persero) Pusat dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
3. Rasio laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas konsolidasian dan komponen neraca (laporan posisi keuangan konsolidasian) serta laporan laba rugi konsolidasian sebagai informasi dalam analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas PT PLN (Persero) Pusat antara lain:
- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
 - b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
 - c. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
 - d. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Catatan pustaka seperti penelitian terdahulu dan segala informasi yang berkaitan dengan dengan masalah yang akan dibahas.
- 2. Laporan arus kas konsolidasi, laporan posisi keuangan konsolidasi (neraca) dan laporan laba/rugi konsolidasi dari hasil publikasi PT. PLN (Persero) PUSAT melalui situs resmi www.pln.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu tahap penelitian berupa proses

penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan, data-data yang telah terkumpul selama penelitian selanjutnya akan diolah terlebih dahulu guna menyajikan informasi yang lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana.

Menurut Fahmi (2017:164) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang resiko likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio arus kas dan rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Arus Kas

Untuk mengetahui gambaran arus kas aktivitas operasi pada PT. PLN (Persero) PUSAT, maka dapat dicari dengan menggunakan perhitungan rasio arus kas sebagai berikut:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) dengan rumus:

$$AKO = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

Keterangan:

AKO = Arus kas operasi.

Jika $AKO > 1$ = Baik

Jika $AKO < 1$ = Tidak Baik

Rasio arus kas operasi yang berada dibawah 1 berarti terdapat perusahaan memiliki kemungkinan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) dengan rumus:

$$CKB = \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

Keterangan:

CKB = Cakupan kas terhadap bunga

Jika $CKB > 1$ = Baik

Jika $CKB < 1$ = Tidak Baik

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

- c. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) dengan rumus:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

CKHL = Cakupan kas terhadap hutang lancar

Jika $CKHL > 1$ = Baik

Jika $CKHL < 1$ = Tidak Baik

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

- d. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dengan rumus:

$$KAK = \frac{EBIT - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Keterangan :

KAK = Kecukupan arus kas

Jika $KAK > 1$ = Baik

Jika $KAK < 1$ = Tidak Baik

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang

rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui gambaran tingkat likuiditas PT. PLN (Persero) Pusat, dapat dicari dengan menggunakan rumus rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukkan seberapa besar hutang lancar dijamin oleh harta lancar. Apabila suatu perusahaan memiliki 2 : 1 atau 200% rasio lancar ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aktiva lancar. Rasio lancar atau current ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio atau *acid-test ratio* merupakan perbandingan likuiditas yaitu dengan membandingkan harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan barang harus dikeluarkan dari perhitungan karena dianggap kurang likuid dibandingkan dengan

elemen harta lancar yang lain. Untuk menjadi kas, persediaan harus dijual agar menjadi piutang, dan kemudian berubah menjadi kas.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya.